

Analisis Manajemen Sarana Prasarana dan Sumber Daya Pendidikan di SMAN 1 Tanjungsari Kabupaten Bogor

Cecep Hidayat¹⁾, Iskandar²⁾, Ade Ratno³⁾, Pipih⁴⁾ M. Awaluddin Yusro⁵⁾ Dhea Nandani⁶⁾

^{1,2,3,4,5,6} Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Fatahillah Bogor Jawa Barat Indonesia

Email: ceceph961@gmail.com¹, masiskandar78@gmail.com², aderatno50@gmail.com³, pipih.fatahillah@gmail.com⁴, awalleo24@gmail.com⁵, dheanandani6@gmail.com⁶.

Abstract: *This study aims to analyze the management of facilities, infrastructure, and educational resources at SMAN 1 Tanjungsari, Bogor Regency. The research was conducted through field observations during the School Field Introduction Program implemented over 24 working days from January 14 to February 16, 2026. The results indicate that SMAN 1 Tanjungsari faces several significant challenges in educational management, including shortage of classrooms to accommodate the increasing number of students, limited teaching staff, and absence of school fencing that impacts student conditioning difficulties, especially during entry and break times. As the only public senior high school in Tanjungsari District, the school experiences high public demand that is disproportionate to its available capacity. This study recommends the need for infrastructure improvement through additional study groups, teacher recruitment, and supporting infrastructure development to enhance educational service quality.*

Abstrak : *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi manajemen sarana prasarana dan sumber daya pendidikan di SMAN 1 Tanjungsari Kabupaten Bogor. Penelitian dilakukan melalui metode observasi lapangan dalam kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan yang dilaksanakan selama 24 hari kerja dari tanggal 14 Januari hingga 16 Februari 2026. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMAN 1 Tanjungsari menghadapi beberapa kendala signifikan dalam pengelolaan pendidikan, meliputi kekurangan ruang kelas untuk menampung jumlah siswa yang terus meningkat, keterbatasan tenaga pendidik yang memadai, dan belum tersedianya pagar sekolah yang berdampak pada kesulitan pengondisian siswa terutama saat jam masuk dan istirahat. Sebagai satu-satunya SMA negeri di Kecamatan Tanjungsari, sekolah ini mengalami tingginya animo masyarakat yang tidak sebanding dengan kapasitas yang tersedia. Penelitian ini merekomendasikan perlunya peningkatan sarana prasarana melalui penambahan rombongan belajar, rekrutmen tenaga pendidik, dan pembangunan infrastruktur penunjang untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan.*

Keywords : *Educational Management, Facilities And Infrastructure, Educational Resources, SMAN 1 Tanjungsari*

PENDAHULUAN

Manajemen pendidikan merupakan upaya pengelolaan seluruh sumber daya pendidikan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Pendidikan sendiri merupakan pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas, karena melalui manajemen

pendidikan yang tepat termasuk pengelolaan sarana prasarana, sumber daya manusia, serta kurikulum tujuan nasional pendidikan dapat direalisasikan secara optimal (Iman et al., 2024).

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan komponen penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Sarana pendidikan mencakup fasilitas yang secara langsung digunakan dalam kegiatan belajar mengajar seperti ruang kelas, meja, kursi, laboratorium, dan media pembelajaran. Sedangkan prasarana pendidikan meliputi fasilitas pendukung seperti gedung sekolah, jaringan listrik, lahan bermain, serta fasilitas umum lainnya yang tidak langsung terlibat dalam aktivitas belajar, tetapi sangat berpengaruh terhadap suasana dan kelancaran pembelajaran (Ananda & Banurea, 2017). Demikian pula dengan ketersediaan tenaga pendidik yang berkualitas dan mencukupi, yang menjadi kunci utama dalam menciptakan pembelajaran yang efektif.

SMAN 1 Tanjungsari merupakan satu-satunya sekolah menengah atas negeri yang berada di Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Bogor. Sebagai sekolah yang didirikan pada tahun 2014, SMAN 1 Tanjungsari memiliki peran strategis dalam memberikan akses pendidikan menengah atas kepada masyarakat di wilayah tersebut. Sekolah ini telah mengalami perkembangan yang cukup signifikan sejak awal berdirinya hingga memiliki gedung sendiri pada tahun 2017.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan selama kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan, teridentifikasi beberapa permasalahan mendasar yang dihadapi oleh SMAN 1 Tanjungsari dalam pengelolaan pendidikan. Permasalahan tersebut berkaitan dengan keterbatasan sarana prasarana khususnya ruang kelas, keterbatasan tenaga pendidik, serta infrastruktur pendukung seperti pagar sekolah yang belum tersedia.

Tingginya animo masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di SMAN 1 Tanjungsari sebagai satu-satunya SMA negeri di wilayah tersebut menimbulkan tekanan terhadap kapasitas sekolah. Kondisi ini mengakibatkan terjadinya ketidakseimbangan antara daya tampung dengan jumlah siswa yang mendaftar, yang pada akhirnya berdampak pada efektivitas proses pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi sarana prasarana pendidikan, mengidentifikasi kondisi ketersediaan tenaga pendidik, menganalisis dampak keterbatasan terhadap pengelolaan sekolah, serta mendeskripsikan upaya yang telah dilakukan sekolah dalam mengatasi keterbatasan yang ada.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian dilaksanakan di SMAN 1 Tanjungsari yang beralamat di Jalan Antajaya No.09, Desa Antajaya, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. Waktu penelitian dilaksanakan mulai tanggal 14 Oktober - 16 Nopember 2025 dalam kerangka kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan.

Khalayak sasaran dalam penelitian ini meliputi Kepala Sekolah SMAN 1 Tanjungsari, Wakil Kepala Sekolah bidang Sarana Prasarana, Tenaga Administrasi, Guru dan Tenaga Kependidikan, serta dokumen dan arsip sekolah. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi langsung terhadap kondisi fisik sekolah dan aktivitas sekolah, wawancara mendalam dengan kepala sekolah dan tenaga kependidikan, dokumentasi melalui pengumpulan data dari dokumen sekolah dan arsip yang relevan, serta studi literatur terhadap dokumen kebijakan dan penelitian terdahulu. Berikut Rancangan analisis dalam tabel 1

Tabel 1. Rancangan Analisis

Jenis Sarana	Jumlah Tersedia	Kondisi
Ruang Kelas	21 rombel	Belum terpenuhi
Laboratorium	4 unit	Memadai
Perpustakaan	1 unit	Terbatas
Lapangan Olahraga	1 unit	Belum lengkap
Pagar Sekolah	0 unit	Belum tersedia

Sumber tabel : Data prasarana SMAN 1 Tanjungsari

Analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data dalam bentuk uraian dan tabel, serta penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dengan membandingkan data dari berbagai informan, triangulasi metode dengan membandingkan data dari observasi, wawancara dan dokumentasi, serta triangulasi waktu dengan melakukan pengamatan pada waktu yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum SMAN 1 Tanjungsari SMAN 1 Tanjungsari merupakan sekolah menengah atas negeri yang didirikan pada tahun 2014 sebagai respons atas kebutuhan pendidikan menengah atas di Kecamatan Tanjungsari. Sekolah ini merupakan satu-satunya SMA negeri di wilayah tersebut sehingga memiliki peran strategis dalam memberikan akses pendidikan kepada masyarakat. Pada awal berdirinya, pembelajaran dilaksanakan dengan menumpang di SMP Negeri 1 Tanjungsari dengan hanya dua rombongan belajar. Pada tanggal 16 April 2017, sekolah mulai menempati gedung sendiri dan terus berkembang hingga saat ini. SMAN 1 Tanjungsari telah terakreditasi A dan memiliki lahan sekitar 9.828 meter persegi.

Kondisi Sarana Prasarana Hasil observasi menunjukkan bahwa SMAN 1 Tanjungsari menghadapi masalah serius terkait ketersediaan ruang kelas. Tingginya animo masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di satu-satunya SMA negeri di Kecamatan Tanjungsari menyebabkan jumlah pendaftar jauh melebihi kapasitas yang tersedia. Berdasarkan data yang diperoleh dari bagian Tata

Usaha, jumlah rombongan belajar yang ada saat ini tidak sebanding dengan jumlah siswa yang ingin diterima.

Kondisi ini mengakibatkan beberapa dampak antara lain kapasitas kelas melebihi standar dimana beberapa ruang kelas terpaksa menampung lebih dari 32 siswa per kelas melebihi standar yang ditetapkan dalam Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007, keterbatasan ruang gerak dengan rasio luas ruang per siswa menjadi kurang dari 2 meter persegi yang ditetapkan sebagai standar minimal, serta kesulitan implementasi metode pembelajaran karena keterbatasan ruang menyulitkan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi dan interaktif.

Salah satu temuan penting dari penelitian ini adalah belum tersedianya pagar sekolah yang memadai. Kondisi ini menimbulkan berbagai permasalahan dalam pengelolaan sekolah seperti kesulitan pengondisian siswa, siswa keluar lingkungan sekolah saat jam istirahat yang berpotensi menimbulkan masalah keamanan dan kedisiplinan, keamanan lingkungan sekolah yang kurang terjamin, serta gangguan dari luar yang dapat mengganggu proses pembelajaran.

Kondisi Ketersediaan Tenaga Pendidik Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMAN 1 Tanjungsari mengalami kekurangan tenaga pendidik. Berdasarkan data dari bagian Tata Usaha dan wawancara dengan Kepala Sekolah, terdapat ketidakseimbangan antara jumlah guru dengan jumlah rombongan belajar dan mata pelajaran yang harus diampu. Kekurangan guru terjadi pada beberapa mata pelajaran khususnya mata pelajaran eksakta seperti Matematika, Fisika, Kimia, Bahasa Sunda, Seni Budaya, Sosiologi, serta Guru Bimbingan dan Konseling.

Kondisi ini mengakibatkan beban mengajar berlebih dimana beberapa guru harus mengampu kelas lebih dari ketentuan normal yakni lebih dari 24 jam mengajar per minggu, guru mengajar di luar bidang sehingga terdapat guru yang terpaksa mengajar mata pelajaran di luar bidang sertifikasinya, serta kesulitan pengembangan pembelajaran karena beban mengajar yang berlebih menyebabkan guru memiliki waktu terbatas untuk mengembangkan metode dan media pembelajaran.

Dampak Keterbatasan sarana prasarana dan tenaga pendidik memberikan dampak signifikan terhadap proses pembelajaran. Efektivitas pembelajaran menurun karena kelas yang terlalu penuh dan kekurangan guru menyebabkan proses pembelajaran kurang optimal. Implementasi kurikulum yang menuntut pembelajaran berdiferensiasi dan interaktif terkendala oleh keterbatasan ruang dan guru. Variasi metode pembelajaran terbatas karena guru kesulitan menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi disebabkan keterbatasan ruang dan waktu.

Keterbatasan infrastruktur terutama ketiadaan pagar sekolah berdampak pada kedisiplinan siswa dimana siswa lebih mudah keluar masuk lingkungan sekolah tanpa pengawasan, keamanan siswa dengan risiko keamanan yang meningkat karena siswa dapat keluar sekolah dengan mudah, serta

pembinaan karakter yang mengalami kesulitan dalam membentuk budaya sekolah yang tertib dan disiplin.

Upaya Sekolah dalam Mengatasi Keterbatasan SMAN 1 Tanjungsari telah melakukan berbagai upaya untuk mengoptimalkan sumber daya yang tersedia melalui penjadwalan efisien dengan menyusun jadwal pembelajaran yang efisien untuk memaksimalkan penggunaan ruang kelas, mempertimbangkan sistem pembelajaran shift jika kondisi semakin mendesak, serta menggunakan ruang-ruang penunjang seperti perpustakaan dan laboratorium untuk kegiatan pembelajaran tertentu.

Meskipun menghadapi keterbatasan, sekolah tetap fokus pada peningkatan kualitas melalui program akademik yang terstruktur seperti SPMB, MPLS, dan peningkatan mutu guru, penguatan karakter dengan melaksanakan program Jumat Mengaji, One Week One Juz, Gerakan Literasi Sekolah, program ekstrakurikuler dengan menyelenggarakan 12 jenis ekstrakurikuler untuk pengembangan minat dan bakat siswa, serta pembiasaan positif dengan menerapkan program 7 kebiasaan harian.

Pihak sekolah secara aktif melakukan advokasi kepada pemerintah daerah dengan mengajukan proposal pembangunan ruang kelas dan pagar sekolah melalui APBD, melakukan komunikasi rutin dengan Dinas Pendidikan terkait kebutuhan sekolah, serta melibatkan komite sekolah dan tokoh masyarakat dalam upaya advokasi. Sekolah juga berupaya melibatkan masyarakat dalam pengembangan sekolah dengan mengoptimalkan peran komite sekolah dalam penggalangan dana dan dukungan, membangun jaringan alumni untuk mendukung pengembangan sekolah, serta mencari kerjasama dengan perusahaan untuk program Corporate Social Responsibility.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan sarana prasarana di SMAN 1 Tanjungsari bukan sekadar masalah teknis tetapi telah berdampak pada kualitas layanan pendidikan secara keseluruhan. Kondisi ini sejalan dengan pendapat (Andreyanto et al., 2021) Sarana dan prasarana yang memadai dapat mendukung proses pembelajaran secara langsung maupun tidak langsung sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Dengan tersedianya fasilitas belajar yang lengkap, seperti ruang kelas yang layak, perpustakaan, laboratorium, media pembelajaran, serta teknologi pendukung, siswa dapat belajar dengan nyaman dan terbantu untuk mengembangkan potensi akademiknya secara optimal

Kekurangan tenaga pendidik merupakan persoalan serius dalam sistem pendidikan, khususnya di negara berkembang, karena guru memegang peran utama dalam proses pembelajaran. Ketidakseimbangan antara jumlah guru dan peserta didik menyebabkan beban kerja berlebih, kelas yang terlalu padat, serta terbatasnya perhatian individual kepada siswa, yang berdampak pada menurunnya kualitas pembelajaran dan meningkatnya risiko putus sekolah. Kondisi ini dipicu oleh rendahnya kesejahteraan guru, tantangan lingkungan kerja, keterbatasan pelatihan profesional, dan

tingginya angka keluar dari profesi, sehingga memerlukan penanganan kebijakan yang menyeluruh dan berkelanjutan (Ahmed, 2025).

Kondisi guru yang mengajar melebihi beban kerja wajar bertentangan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. (Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, 2005). Secara tegas mengatur bahwa beban kerja guru ditetapkan paling sedikit 24 jam dan paling banyak 40 jam tatap muka per minggu. Pelampauan ketentuan tersebut tidak hanya berimplikasi pada aspek hukum dan profesionalitas guru, tetapi juga berpotensi menurunkan kualitas pembelajaran serta kesejahteraan tenaga pendidik.

Ketiadaan pagar sekolah merupakan masalah yang unik namun sangat signifikan. Dalam konteks manajemen sekolah, pagar bukan sekadar pembatas fisik tetapi juga simbol batas normatif dan psikologis yang membantu membentuk budaya sekolah. Dampak ketiadaan pagar terhadap kedisiplinan siswa sejalan dengan teori ekologi pendidikan Bronfenbrenner yang menekankan pentingnya lingkungan fisik dalam membentuk perilaku.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa SMAN 1 Tanjungsari mengalami kekurangan ruang kelas yang signifikan dan belum memiliki pagar sekolah yang berdampak pada efektivitas pembelajaran dan pengelolaan kesiswaan. Sekolah mengalami kekurangan tenaga pendidik terutama untuk mata pelajaran eksakta, Bahasa Inggris, dan guru Bimbingan Konseling. Keterbatasan sarana prasarana dan tenaga pendidik berdampak pada efektivitas pembelajaran, kesulitan implementasi kurikulum, masalah kedisiplinan siswa, dan potensi penurunan daya saing sekolah. Sekolah telah melakukan berbagai upaya optimalisasi sumber daya, pengembangan program akademik dan karakter, serta advokasi kepada pemerintah namun upaya internal sekolah memiliki keterbatasan dan memerlukan dukungan sistematis dari pemerintah daerah. Penelitian ini merekomendasikan perlunya alokasi anggaran khusus untuk pembangunan ruang kelas tambahan dan pagar sekolah, pemenuhan formasi guru sesuai kebutuhan, serta pertimbangan pembangunan SMA negeri tambahan di Kecamatan Tanjungsari mengingat tingginya animo masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala Sekolah SMAN 1 Tanjungsari, seluruh guru dan tenaga kependidikan yang telah memberikan kesempatan, dukungan, dan data yang diperlukan selama kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan. Terima kasih juga kepada Sekolah Tinggi Ilmu

Tarbiyah STIT Fatahillah, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), serta Guru Pamong (GP) yang telah memfasilitasi kegiatan penelitian ini sehingga dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, S. (2025). *Chapter 5: Teacher Shortages and Quality of Education* (hal. 39–47).
- Ananda, R., & Banurea, O. K. (2017). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. CV. Widya Puspita.
- Andreyanto, F., Zulkifli, D., Mohzana, Aryesam, A., Sampe, N., & Ardianto, R. E. (2021). Manajemen Sarana dan Prasarana. In *Manajemen Sarana dan Prasarana* (Vol. 32, Nomor 3, hal. 167–186). Askara Sastra Media.
- Iman, M., Erliana, I. A. H., Sole, Y. Y. E., Wagimin, Mujahid, T., Siadari, U. B., Syaf, Z. Z., Naldi, A., Liyong, Y., & Handoko. (2024). *Manajemen Pendidikan*. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, (2005). <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/40287>